



This Journal is available in Telkom University online Journals

Jurnal Manajemen Indonesia

Journal homepage: journals.telkomuniversity.ac.id/ijm



Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Kinerja UKM di Kota Tarakan

Mohamad Nur Utomo¹ dan Kaujan²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

Abstract

This study aims to examine empirically the effect of financial literacy on business performance. All variables in this study are latent variables that are measured using several indicators. Primary data is derived from the questionnaires. The sample of this study is the SMEs in Tarakan. This study employs the statistical analysis as an analysis tool. The results of the study show that financial literacy variables determine the performance of SMEs. The theoretical implications of this study support the Resource-Based View theory which explains that the ability to obtain a sustainable competitive advantage is a determining factor for performance. The practical implications of this study suggest that entrepreneurs must be able to understand and improve financial literacy skills to achieve a good business performance.

Keywords— Business Performance, Entrepreneurship, Financial Literacy, SMEs, Tarakan.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha. Seluruh variabel dalam penelitian ini merupakan variabel laten yang diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Data bersifat primer yang bersumber dari penyebaran kuesioner pada responden. UKM di kota Tarakan menjadi sampel dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan menjadi penentu kinerja UKM. Implikasi teoritis penelitian ini mendukung teori RBV yang menjelaskan bahwa kemampuan memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan adalah faktor penentu kinerja. Implikasi praktis penelitian ini menyarankan bahwa seseorang entrepreneur harus dapat memahami dan meningkatkan kemampuan literasi keuangan untuk mencapai kinerja usaha yang baik.

Kata kunci— Literasi Keuangan; Kinerja Usaha; UKM; Kewirausahaan; Tarakan

I. PENDAHULUAN

Kontribusi UKM pada pembangunan ekonomi sudah tidak diragukan lagi dimana tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional dan mempunyai kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sekitar 57% (BI, 2015). Pada sisi lain UKM memiliki beberapa kelemahan yang menjadi faktor kegagalan dalam bisnisnya. Beberapa faktor tersebut terkait dengan lemahnya literasi keuangan seperti lemahnya akses pada lembaga bank, kontrol keuangan yang buruk, dan strategi investasi yang tidak tepat (Arasti dkk.,2014). Sebagian besar pengusaha UKM tidak memiliki alat analisis keuangan yang digunakan dalam menjalankan bisnisnya sehingga dapat dipastikan mereka lemah dalam literasi keuangan (Plakalovic, 2015). Hasil studi empiris Lusardi and Mitchell (2007) menunjukkan masih rendahnya tingkat literasi keuangan baik di antara negara maju dan negara berkembang dan hanya sedikit orang yang dapat memahami konsep keuangan dasar. Indonesia sendiri pada tahun 2016 memiliki indeks literasi keuangan yang masih rendah yaitu sebesar 29,7%, artinya terdapat 67,8% masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan, namun hanya 29,7% masyarakat yang *well literate* (OJK, 2016).

Article info

Received (26/02/2019)

Revised (25/08/2019)

Accepted (28/08/2019)

Corresponding author: mnurutomo@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.25124/jmi.v19i2.1853>

Copyright©2019. Published by School of Economics and Business – Telkom University

Kebutuhan literasi keuangan untuk pemilik bisnis atau *entrepreneur* telah menjadi isu yang menarik di negara maju dan berkembang karena adanya perubahan dalam lanskap keuangan (Hilgert & Hogarth, 2003). Beberapa studi menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan kesuksesan bisnis dan keberlanjutan usaha karena fleksibilitas pengusaha yang dapat mengakses keuangan dengan mudah (Adomako & Dans, 2014; Aribawa, 2016; Dahmen & Rodríguez, 2014). Dengan demikian pemahaman dan kecakapan literasi keuangan menjadi sangat penting bagi entrepreneur UKM dalam membangun kesuksesan bisnisnya.

Penelitian ini bertujuan menghubungkan peran pemahaman literasi keuangan terhadap kesuksesan UKM dalam membangun bisnisnya. Penelitian ini mengambil sampel UKM yang ada di kota Tarakan, Kalimantan Utara. Alasan dipilihnya kota Tarakan adalah karena masih terbatasnya penelitian yang menguji pengaruh literasi keuangan dan kompetensi entrepreneur terhadap kinerja usaha di kota ini. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariani and Utomo (2017) ditemukan bahwa terdapat beberapa kelemahan UKM di kota Tarakan yakni: 1) keterbatasan modal; 2) kurangnya pemahaman tentang manajemen usaha, strategi, sistem dan proses pemasaran; 3) belum terdaftar dalam paguyuban / asosiasi usaha yang ada di kota Tarakan; 4) kurangnya jaringan pemasaran dan teknologi informasi penunjang; dan 5) kurangnya ketersediaan SDM yang memiliki keahlian dan pengalaman. Berdasarkan hasil penelitian mereka kelemahan-kelemahan UKM tersebut merupakan bagian dari indikator variabel literasi keuangan seperti keterbatasan modal dan kurangnya jaringan teknologi informasi. Dengan demikian menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UKM menjadi penting serta menjadi *originality* dalam studi ini karena penelitian yang menghubungkan peran literasi keuangan terhadap kinerja UKM khususnya di kota Tarakan masih sangat jarang dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan entrepreneur semakin tinggi kinerja usaha. Hasil penelitian ini berkontribusi terhadap referensi riset manajemen terutama terkait pengaruh literasi keuangan dan kompetensi entrepreneur terhadap kinerja UKM di kota Tarakan, Kalimantan Utara. Paper ini terdiri dari lima bagian, pertama pendahuluan, kedua literatur review, ketiga metodologi penelitian, keempat hasil dan pembahasan, dan bagian terakhir adalah kesimpulan.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Literasi Keuangan

Pengusaha dihadapkan dengan keputusan keuangan yang rumit untuk memperbaiki nasib bisnis mereka. Sebagai contoh, pengusaha membuat keputusan keuangan dalam bentuk tabungan, investasi dan perencanaan pensiun. Karena itu, literasi keuangan menjadi sangat penting dalam keputusan pendanaan bagi pengusaha dan kinerja mereka selanjutnya (Adomako & Dans, 2014).

Literasi keuangan disebut sebagai pemahaman dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan dan produk yang berdampak pada kesejahteraan seseorang (Basu, 2005). Literasi keuangan juga sebagai pengetahuan yang cukup tentang fakta-fakta keuangan pribadi dan merupakan kunci untuk manajemen keuangan pribadi (Garman & Fogue, 2002).

Penilaian seberapa besar pemahaman dan pengetahuan literasi keuangan seorang pengusaha dapat dilihat dari beberapa indikator. Dahmen and Rodríguez (2014) menilai tingkat literasi keuangan pengusaha UKM dengan menanggapi 4 item pernyataan berikut: (i) kami menyiapkan laporan keuangan perusahaan bulanan (laporan laba rugi dan neraca); (ii) kami meninjau laporan keuangan bulanan; (iii) kami melakukan analisis keuangan pada laporan keuangan bulanan; dan (iv) kami memiliki pemahaman tentang rasio laba kotor perusahaan dan kontribusinya terhadap laba keseluruhan. Setiap pernyataan dijawab dengan skala likert 7 poin dengan pilihan antara sangat setuju dan sangat tidak setuju. Kemudian Chen and Volpe (1998) menilai tingkat literasi keuangan dengan menggunakan 4 (empat) indikator yakni pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, manajemen resiko. Selanjutnya Aribawa (2016) menilai tingkat literasi keuangan dengan menggunakan beberapa indikator antara lain: 1). kepemilikan rekening atas nama perusahaan, 2). identifikasi perusahaan saat pembukaan rekening, 3). setoran dana minimal saat pembukaan rekening, 4). pengetahuan tentang jaminan tabungan, 5). kepaahaman tentang potensi imbal hasil tabungan dalam satu tahun, 6). kepaahaman tentang potensi imbal hasil tabungan dalam multi tahun, 7). kepaahaman tentang perhitungan bunga kredit per tahun, 8). pengetahuan tentang premi antara dua pilihan produk, 9). pengetahuan tentang pengaruh inflasi terhadap nilai uang, 10). pengetahuan tentang nilai waktu uang, dan 11). kepaahaman tentang pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan perusahaan.

B. Kinerja UKM

Keberhasilan dan kesuksesan pengelolaan sebuah UKM dapat merujuk pada kinerja yang dicapai UKM bersangkutan. Kinerja UKM dipengaruhi oleh banyak faktor baik secara positif maupun negatif. Keberhasilan atau kegagalan usaha kecil dan menengah sebagian dihasilkan dari bagaimana *entrepreneur* berpikir merencanakan strategi bisnisnya (Singh & Pathak, 2013). Berbagai aspek perilaku *entrepreneur* memberikan efek yang berbeda pada kinerja usaha (Davis dkk., 2013). *Entrepreneur* sangat berperan penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan hidup bisnisnya.

Kinerja UKM dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Adomako and Dans (2014) menggunakan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan nilai pasar *Tobin's Q* untuk mengukur kinerja perusahaan. Sementara Aribawa (2016) menggunakan beberapa indikator untuk mengukur kinerja UKM, yaitu; adanya pekerjaan yang terencana dan berjalan sesuai rencana kerja, seringkali terjadi kesalahan kerja yang menyebabkan pengulangan, adanya pertumbuhan penjualan, adanya penurunan biaya tetap, kemampuan antisipasi produksi apabila permintaan meningkat, jaminan ketepatan waktu pada pelanggan dan kesesuaian produk dengan spesifikasi yang ditawarkan. Selanjutnya Sari dkk. (2016) mengukur kinerja usaha dengan indikator keuntungan dan tingkat penjualan.

C. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha

Hubungan kausalitas literasi keuangan dan kinerja usaha dilatar belakangi oleh teori *Resource-Based View* (RBV). Teori RBV menyatakan jika perusahaan memiliki kemampuan mengelola sumber daya menjadi lebih berharga, langka, tak dapat ditiru, dan tidak dapat diganti akan mencapai kinerja yang bertumbuh dan memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Barney, 1991). Dengan literasi keuangan yang tinggi perusahaan akan memiliki kemampuan mengakses sumber keuangan (sebagai sumber daya) dan akan dikelola secara optimal untuk menciptakan kinerja perusahaan (Adomako & Dans, 2014).

Beberapa kajian empirik yang menjelaskan pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja usaha diuraikan sebagai berikut. Dahmen and Rodríguez (2014) menemukan dalam studi empirisnya hubungan yang kuat antara literasi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil survei pada pengusaha kecil di Amerika Serikat, penelitian ini menunjukkan bahwa 50% pemilik bisnis (7/14 bisnis) yang tidak secara teratur meninjau laporan keuangan menyebabkan 86% (6/7) dari bisnis tersebut mengalami kesulitan keuangan. Artinya lemahnya literasi keuangan menyebabkan pengusaha tersebut mengalami kesulitan keuangan. Penelitian Aribawa (2016) mengkonfirmasi adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UKM kreatif di Jawa Tengah. Hal ini memiliki implikasi bahwa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan UKM akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Selanjutnya Eniola and Entebang (2016) dalam studinya meninjau pengaruh literasi keuangan pada kinerja UKM di Nigeria. Hasil studi ini mengkonfirmasi bahwa kesadaran dan pengetahuan tentang keuangan akan membantu pemilik perusahaan memperoleh kinerja usaha yang baik. Hasil penelitian menegaskan pentingnya literasi keuangan bagi para pemilik UKM dalam menjalankan bisnisnya. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris sebelumnya maka dapat dibangun sebuah hipotesis sebagai berikut:

H0 : Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha.

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian Dan Indikator Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 variabel laten yang diamati dan diukur yaitu literasi keuangan sebagai variabel independen dan variabel kinerja usaha sebagai variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel laten / *unobserved* (tidak terukur) yang diprosikan menggunakan persepsi para responden dari indikator-indikator yang ditentukan. Penjelasan variabel penelitian dan indikator penelitian diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian

NO	Variabel Laten	Indikator Variabel	Sumber Acuan
1.	Literasi Keuangan (Independen)	1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, 2. Pengelolaan kredit, 3. Pengelolaan tabungan dan investasi, 4. Manajemen resiko	Chen and Volpe (1998)
2.	Kinerja Usaha (Dependen)	1. Keuntungan 2. Tingkat penjualan 3. Penurunan biaya tetap, 4. Kemampuan antisipasi produksi apabila permintaan meningkat, 5. Jaminan ketepatan waktu pada pelanggan	(Aribawa, 2016; Sari dkk., 2016)

Sumber: Teori dan studi empiris yang dikembangkan untuk penelitian ini

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKM yang ada di kota Tarakan. Sampel dalam penelitian ditentukan berdasarkan wilayah (*area probability sample*), dimana sampel ditentukan berdasarkan wilayah kecamatan yaitu kecamatan Tarakan Tengah, Tarakan Barat, Tarakan Timur dan Tarakan Utara. Sampel penelitian adalah para *entrepreneur* UKM menurut pengertian UU Nomor 20 Tahun 2008 dan pengertian BPS. Jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data primer. Studi lapangan dilaksanakan ke lokasi penelitian melalui cara penyebaran kuesioner, untuk keperluan analisis data. Sumber data berasal dari kuesioner yang diisi oleh responden (*entrepreneur* UKM). Data dikategorikan menurut dimensi waktu sehingga data penelitian ini bersifat *cross sectional*.

D. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dianalisis dengan metode Regresi Linear sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik. Data penelitian merupakan data primer yang bersumber dari jawaban responden pada kuesioner dengan menggunakan beberapa indikator sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Untuk menguji kelayakan validitas dan reliabilitas dari data tersebut diuji dengan menggunakan aplikasi WarpPLs. Penggunaan WarpPLs pada pengujian validitas dan reliabilitas data didasarkan kemudahan untuk mendeteksi indikator-indikator mana yang valid dan reliabiliti untuk digunakan sebagai pengukuran dari variabel bersangkutan. Selanjutnya uji asumsi klasik menggunakan aplikasi SPSS meliputi uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Untuk menguji hipotesis maka dibuat persamaan model sebagai berikut:

$$KU = \alpha + \beta_1 LK + \epsilon \quad (1)$$

Dimana, KU = Kinerja Usaha, LK = Literasi Keuangan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui persepsi responden tentang variabel yang diteliti maka penelitian ini menggunakan kriteria rentang sebesar $\left[\frac{5-1}{3}\right] = 1,33$ yang merupakan pembagian 3 kriteria (rendah, sedang, dan tinggi) dari nilai rata-rata persepsi responden terhadap indikator variabel, sehingga interpretasi nilai menurut Sugiyono (2012) adalah sebagai berikut:

$$1,00 - 2,33 = \text{Rendah}$$

2,34 – 3,66 = Sedang
3,67 – 5,00 = Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka masing-masing variabel dideskripsikan sebagai berikut:

Literasi Keuangan

Variabel literasi keuangan diukur dengan 4 indikator. Berdasarkan hasil survei dan analisis deskriptif dapat diketahui nilai rata-rata dan kriteria dari indikator variabel. Hasil indeks indikator-indikator variabel literasi keuangan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Literasi Keuangan

No	INDIKATOR	Nilai Rata-rata	Kriteria
1.	Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan	3,45	Sedang
2.	Pengelolaan kredit	4,09	Tinggi
3.	Pengelolaan tabungan dan investasi	4,40	Tinggi
4.	Manajemen Resiko	3,65	Sedang
	Rata-rata Keseluruhan	3,88	Tinggi

Sumber: Data primer diolah (2018)

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan jawaban responden untuk variabel literasi keuangan adalah sebesar 3,88. Secara rinci, jawaban responden terkait indikator literasi keuangan yang tertinggi adalah pengelolaan tabungan dan investasi yaitu sebesar 4,4. Sedangkan indikator literasi keuangan yang memiliki nilai terendah adalah pengetahuan dasar pengelolaan keuangan yaitu sebesar 3,45. Hasil interpretasi nilai dari seluruh indikator menunjukkan literasi keuangan responden memiliki kriteria yang tinggi.

Kinerja Usaha

Variabel kinerja usaha diukur dengan 4 indikator. Berdasarkan hasil survei dan analisis deskriptif dapat diketahui nilai rata-rata dan kriteria dari indikator variabel. Hasil indeks variabel kinerja usaha disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Usaha

No	INDIKATOR	Nilai Rata-rata	Kriteria
1.	Keuntungan	3,87	Tinggi
2.	Tingkat penjualan	3,82	Tinggi
3.	Penurunan biaya tetap	2,39	Sedang
4.	Kemampuan antisipasi produksi apabila permintaan meningkat	4,08	Tinggi
5.	Jaminan ketepatan waktu pada pelanggan	4,29	Tinggi
	Rata-rata Keseluruhan	3,69	Tinggi

Sumber: Data primer diolah (2018)

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan jawaban responden untuk variabel kinerja usaha adalah sebesar 3,69. Secara rinci jawaban responden terkait indikator kinerja usaha yang tertinggi adalah jaminan ketepatan waktu pada pelanggan yaitu sebesar 4,29. Sedangkan indikator kinerja usaha yang memiliki nilai terendah adalah penurunan biaya tetap yaitu sebesar 2,39. Hasil interpretasi nilai dari seluruh indikator menunjukkan literasi keuangan responden memiliki kriteria yang tinggi.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas bertujuan untuk menilai reliabilitas dan validitas dari indikator-indikator pembentuk variabel laten dalam penelitian ini. Secara konseptualisasi model seluruh variabel dalam penelitian ini diukur dengan indikator reflektif. Model indikator reflektif merupakan kondisi dimana indikator yang dapat mencerminkan variabel laten, atau dengan kata lain variabel laten merupakan pencerminan indikatornya.

Menurut Latan and Ghazali (2016) untuk pengukuran reliabilitas dan validitas (*outer model*) dengan variabel reflektif dengan melihat nilai dari:

1. *Indicator reliability* dengan nilai *loading factor* > 0,7.
2. *Internal consistency reliability* dengan nilai *composite reliability* > 0,7.
3. *Convergent validity* dengan nilai *Average Variance Extraced* (AVE) > 0,5.
4. *Discriminant validity* dengan Akar kuadrat AVE > korelasi antar konstruk.

Hasil analisis *indicator reliability* terhadap seluruh variabel dengan indikatornya disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Nilai *Loading Factor* Indiaktor-indiaktor Variabel Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	LOADING FACTOR	
	LK1	Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan	0,79
	LK2	Pengelolaan kredit	0,01
	LK3	Pengelolaan tabungan dan investasi	0,70
	LK4	Manajemen resiko	0,62
	KU1	Keuntungan	0,82
	KU2	Tingkat penjualan	0,71
	KU3	Penurunan biaya tetap	0,03
	KU4	Kemampuan antisipasi produksi apabila permintaan meningkat	0,70
	KU5	Jaminan ketepatan waktu pada pelanggan	0,50

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4 terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,7 yakni:

- a. Literasi Keuangan dengan indikator antara lain:
 - Pengelolaan kredit dengan nilai *loading factor* sebesar 0,01.
 - Manajemen resiko dengan nilai *loading factor* sebesar 0,62.
- b. Kinerja Usaha dengan indikator antara lain:
 - Penurunan biaya tetap dengan nilai *loading factor* sebesar 0,03.
 - Jaminan ketepatan waktu pada pelanggan dengan nilai *loading factor* sebesar 0,50.

Maka berdasarkan *rule of thumb* pengukuran reliabilitas dan validitas indikator-indikator dengan nilai *loading factor* dibawah 0,7 tersebut tidak diikuti sertakan atau dihapus dari pengukuran variabel penelitian. Sehingga analisis reliabilitas dan validitas dengan rincian lengkap nilai *loading factor*, nilai *composite reliability* dan AVE variabel dapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai *Loading Factor*, *Composite Reliability* dan *Average Variance Extract*

Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Composite Reliability</i>	AVE
	Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan (LK1)	0,79	0,79	0,66
	Pengelolaan tabungan dan investasi (LK3)	0,70		
	Keuntungan (KU1)	0,82	0,81	0,59
	Tingkat penjualan (KU2)	0,71		
	Kemampuan antisipasi produksi apabila permintaan meningkat (KU4)	0,70		

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat seluruh indikator dari item pembentuk variabel Literasi Keuangan dan Kinerja Usaha adalah valid semua dengan memiliki nilai *loading factor* di atas 0,7. Dengan demikian seluruh indikator dapat dikatakan memiliki reliabilitas indikator yang baik. Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai AVE untuk setiap variabel sangat baik yaitu > 0,5 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Begitu juga dengan nilai *Composite Reliability* yang dihasilkan setiap variabel juga sangat baik yaitu > 0,7 sehingga memenuhi reliabilitas konsistensi internal.

Selanjutnya untuk hasil analisis akar kuadrat AVE dibandingkan dengan korelasi antar konstruk dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai Akar Kuadrat AVE dan Korelasi Antar Variabel

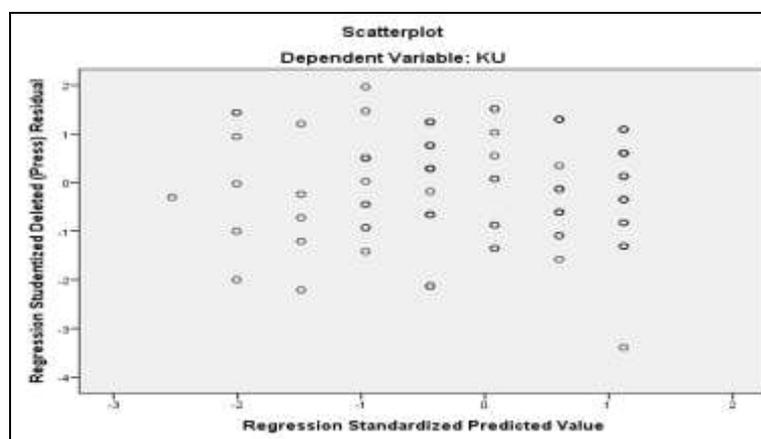
Konstruk	Akar Kuadrat AVE	Correlations	
		LK	KU
Literasi Keuangan	0.81	1	0.41
Kinerja Usaha	0.77	0.41	1

Sumber: Data primer diolah (2018)

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai akar kuadrat AVE untuk setiap variabel lebih besar dari korelasi antar variabel sehingga menunjukkan validitas diskriminan yang baik.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan cara melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar analisis yang digunakan jika ada pola tertentu pada grafik *plot* seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Grafik *scatter plot* disajikan pada Gambar 3.



Gambar 1. Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi.

Selanjutnya uji normalitas menggunakan uji rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan standar *error skewness*. Sedangkan rasio *kuortosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan standar *error kurtosis*. Sebagai

pedoman bila rasio *skewness* dan *kuortosis* berada diantara -2 dan +2, maka distribusi data adalah normal (Santoso, 2000). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* yang disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Rasio Skewness dan Rasio Kurtosis

	N		Skewness		Kuortosis	
	Statistic		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	100		-0,47	0,24	-0,04	0,48

Sumber: Data primer diolah (2018)

Dari Tabel 7 terlihat bahwa rasio *skewness* = $-0,47 / 0,24 = -1,95$, sedang rasio *kurtosis* = $-0,04 / 0,48 = -0,07$. Karena nilai rasio *skewness* dan *kurtosis* berada di antara -2 dan + 2 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

D. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana menggunakan uji statistik t yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 8.

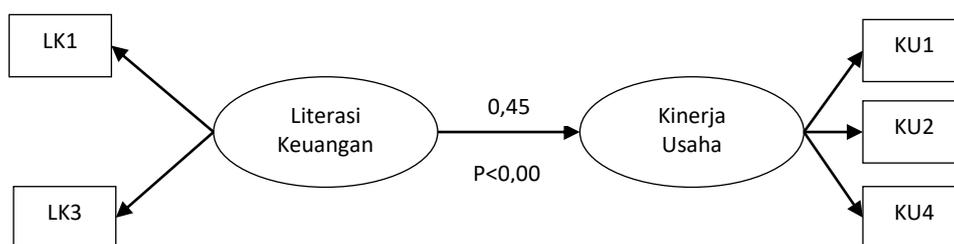
Tabel 8. Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	8,27	0,89		9,26	0,00
Literasi Keuangan	0,45	0,11	0,37	4,03	0,00

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber: Data primer diolah (2018)

Output pada Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Usaha. Variabel Literasi Keuangan menghasilkan t hitung sebesar 4,03 dengan nilai koefisiennya sebesar 0,45 dan signifikan pada level dibawah 1% (<0,01). Hasil output ragresi pada Tabel 8 juga dapat disajikan dalam model penelitian pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Penelitian

E. Pembahasan

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha menghasilkan nilai koefisien yang positif dan signifikan pada p-value <0,01. Maka dapat dinyatakan hasil ini mendukung dan menerima hipotesis. Penelitian ini mendukung teori RBV yang menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki kemampuan mengelola sumber daya menjadi lebih berharga, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat diganti akan mencapai kinerja yang bertumbuh dan memperoleh keunggulan kompetitif yang

berkelanjutan (Barney, 1991). Penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dahmen and Rodríguez (2014), Aribawa (2016), Eniola and Entebang (2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berdampak positif terhadap kinerja usaha.

Hasil analisis menunjukkan semakin tinggi literasi keuangan semakin tinggi kinerja usaha. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan literasi keuangan yang tinggi seperti pengelolaan dasar keuangan yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengakses sumber keuangan yang dapat dikelola secara optimal untuk menciptakan kinerja. Selain itu pemahaman tentang tabungan dan investasi akan dapat membantu *entrepreneur* mengelola keuangannya menjadi lebih baik dan mendorong peningkatan kinerja. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan kinerja usaha memiliki nilai kriteria yang tinggi. Artinya responden memiliki kesadaran yang tinggi tentang literasi keuangan sehingga menjadi insentif bagi *entrepreneur* dalam pencapaian kinerja usaha.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan literasi keuangan yang tinggi membantu *entrepreneur* membuat keputusan keuangan dengan baik serta berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dahmen and Rodríguez (2014), Aribawa (2016) dan Eniola and Entebang (2016). Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis yakni mendukung teori RBV yang menyatakan bahwa untuk mencapai kinerja usaha yang bertumbuh dan memiliki keunggulan kompetitif maka pengusaha harus mampu memiliki pengelolaan sumber daya yang lebih berharga, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat digantikan (Barney, 1991). Kemampuan literasi keuangan yang tinggi seperti pemahaman tentang pengelolaan keuangan dasar, tabungan, dan investasi merupakan sumber daya yang berharga, langka, dan tidak dapat ditiru. Selain itu, penelitian ini memberikan implikasi praktis yaitu *entrepreneur* harus dapat memahami dan meningkatkan kemampuan literasi keuangan untuk mencapai kinerja usaha yang lebih baik. Pemahaman literasi keuangan dapat ditingkatkan dengan beberapa cara seperti mempelajari terus menerus tentang pengelolaan keuangan dari berbagai literatur, membuat perencanaan keuangan usaha, dan berkonsultasi pada perencana keuangan independen dalam pengelolaan keuangan.

Penelitian ini hanya menggunakan literasi keuangan sebagai variabel independen yang berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Penelitian belum memasukan variabel-variabel independen lainnya yang diduga mempengaruhi kinerja seperti kompetensi dan karakteristik *entrepreneur*. Penelitian mendatang dapat memasukan variabel –variabel tersebut didalam model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adomako, S., & Dans, A. (2014). Financial Literacy and Firm performance: The moderating role of financial capital availability and resource flexibility. *International Journal of Management & Organizational Studies*, 3(4), 1-15.
- Ariani, & Utomo, M. N. (2017). Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Tarakan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 13(2), 99-118.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. *Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-120.
- Basu, S. (2005). *White Paper: Financial literacy and the life cycle*. Paper presented at the White House Conference on Aging.
- BI. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). In B. Indonesia (Ed.).
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128
- Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center. *Numeracy*, 7(1), 1-12.
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2016). Financial literacy and SME firm performance. *International Journal of Research Studies in Management*, 5(1), 31-43.
- Garman, E. T., & Fogue, R. E. (2002). *Personal finance*. Lexington: Lexington Volunteer Recording Unit.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hilgert, M. A., & Hogarth, J. M. (2003). Household Financial Management: The Connection Between Knowledge and Behaviour. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7), 309-322.
- Latan, H., & Ghozali, I. (2016). *Partial Least Square Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan WarpPLS 5.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education. *Lusardi, A, and Mitchell, O.S (2007b). Business Economics 42(1), 42(1), 35-44.*
- OJK. (2016). *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2016*. Retrieved from Jakarta:
- Plakalovic, N. (2015). *Financial Literacy Of Smes Managers*. Paper presented at the Management, Knowledge and Learning Joint International Conference 2015, Italy.
- Santoso, S. (2000). *Latihan SPSS Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Singh, S., & Pathak, R. D. (2013). Interplay between entrepreneurial characteristics, organisational structure, corporate culture and SME performance: empirical results from Fiji Islands. *Int. J. Entrepreneurship and Small Business*, 18(2), 229-245.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.